

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari enam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, melihat, dan menyajikan. Keterampilan Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam proses pembelajarannya. Kegiatan menulis memungkinkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam berkarya. Selain itu, siswa dapat mengungkapkan ide yang dimiliki melalui tulisan tangan dengan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan bahasa mengembangkan kemampuan dalam menggunakan bahasa memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-idenya melalui tulisan dengan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan bahasa. Oleh karena itu keterampilan menulis diajarkan di sekolah (Yodeska & Nursaid, 2020).

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks biografi. Pembelajaran keterampilan menulis teks biografi terdapat di dalam unsur Kompetensi Dasar (KD) 3.15 yang berbunyi, “Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi, Mendata pokok-pokok informasi dalam teks biografi Menganalisis cara penggambaran karakter unggul tokoh Mengidentifikasi kaidah bahasa teks biografi” (Aulia & Gumilar, 2021).

Teks biografi adalah teks yang memuat cerita tokoh dan pelaku, fenomena, serta permasalahan yang mereka hadapi. Biografi

mencantumkan identitas dan fenomena yang dialami seseorang, baik pekerjaan maupun penghargaan yang diterimanya, serta permasalahan yang dihadapinya. Dokumen identifikasi meliputi nama, lokasi dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan riwayat organisasi yang dikunjungi. Deskripsi peristiwa mencakup insiden yang dialami karakter saat bangga dengan negaranya, membangun karier, atau berjuang untuk hidup mereka. Selain itu, uraian masalah mencakup hambatan, tantangan, dan hambatan yang dihadapi karakter dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Eliza et al., 2021).

Struktur teks biografi sebagai berikut: (1) Orientasi, merupakan bagian awal dari sebuah teks biografi yang menceritakan mengenai tempat dan tanggal lahir tokoh serta masa kecil tokoh, (2) Peristiwa atau masalah, dalam teks biografi, peristiwa atau masalah dapat di tuliskan menjadi beberapa paragraf dan berisi peristiwa hebat dan menakjubkan yang pernah dialami tokoh, (3) Reorientasi, merupakan penutup dalam teks biografi. Reorientasi biasanya berisi opini si penulis dan biasanya bersifat opsional (bisa ada atau tidak) (Wibawa et al., 2019).

Secara umum, biografi yang dapat menarik perhatian pembaca adalah yang menceritakan kisah hidup seseorang yang menjadi terkenal karena keahliannya di bidang tertentu atau pengalaman hidupnya. Saat ini di kalangan anak muda khususnya pelajar, nama orang terkenal yang suka mereka tulis misalnya adalah seseorang bernama Raditya Dika. Namanya dikenal di kalangan anak muda. Karena kesuksesan dan dianggap menjadi inspirasi banyak anak muda berkat kinerja dan kreativitasnya yang luar

biasa, ia pun terpilih menjadi tokoh Djarum Beasiswa Plus (Mahdalena et al., 2022).

Biografi menganalisis dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seorang tokoh terkenal atau tidak terkenal, namun demikian, biografi tentang orang biasa akan menceritakan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, namun tak jarang juga tentang orang yang masih hidup. Banyak biografi ditulis secara kronologis. Beberapa periode waktu tersebut dapat dikelompokkan berdasar tema-tema utama tertentu misalnya masa-masa awal yang susah atau ambisi dan pencapaian. Walau begitu, beberapa yang lain berfokus pada topik atau pencapaian (Sumitro, 2021).

Tulisan yang berstruktur baku biasanya meliputi kejadian, orientasi, maupun reorientasi. Selain itu, teks biografi juga memuat sebuah peristiwa, seperti pemberontakan atau pertikaian yang di dalamnya terdapat sebuah pesan moral yang dapat memotivasi para pembaca. Teks biografi memiliki bentuk dan tata bahasa tersendiri yang sesuai dengan kaidah sintaksis Bahasa Indonesia. Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang aturan-aturan serta struktur-struktur dalam satuan kalimat. Menurut Wijana dalam Ariyadi & Utomo (2020), sintaksis mempelajari bagaimana menggabungkan atau mengatur satuan bentuk bahasa yang terkecil dalam

sintaksis yaitu kata untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti kalimat, klausa, atau frasa. Setiap kalimat dalam sintaksis memiliki fungsi, peran, dan keteranya masing-masing. Fungsi-fungsi tersebut meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Ajeng Cendekia et al., 2023).

Sasangka (2014:15) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh atau setiap tuturan yang dapat mengungkapkan suatu informasi secara lengkap. Sasangka (2014:17) juga menyatakan bahwa dalam bentuk lisan, kalimat ditandai dengan alunan titik nada, keras lembutnya suara, dan disela jeda, serta diakhiri nada selesai. Dalam bentuk tulis, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya. Sementara itu, di dalamnya dapat disertai tanda baca lainnya seperti tanda koma, tanda titik koma, tanda hubung, dan/atau tanda kurung. Juga menyatakan unsur kalimat ada dua. Kedua unsur tersebut, yaitu (1) unsur wajib yang kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan predikat, serta (2) unsur tak wajib yang kehadirannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas subjek, objek, pelengkap, dan keterangan (Yodeska & Nursaid, 2020).

Abdul Chaer (2015:163) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar dan intonasi final. Samsuri (1982:54) dalam bukunya yang berjudul Tata Kalimat Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa kalimat ialah untai berstruktur dari kata-kata.

Pada umumnya, biografi yang mampu menarik perhatian pembaca adalah biografi yang mengisahkan kehidupan seseorang yang terkenal dalam bidang tertentu karena keahlian atau pengalaman hidupnya. Dewasa ini di kalangan anak muda khususnya siswa, nama tokoh yang bagus dan terkenal untuk ditulis contohnya yaitu, sosok tokoh Raditya Dika, karena namanya tak asing bagi kalangan anak muda. Bahkan ia sempat terpilih menjadi tokoh Djarum Beasiswa Plus karena dianggap berhasil menginspirasi banyak anak muda berkat prestasi dan kreativitasnya yang gemilang (Mahdalena et al., 2022).

Pada kenyataannya siswa masih kesulitan dalam membuat teks biografi. Ada berbagai alasan yang menjadi masalah pada siswa saat menulis teks biografi, seperti materi yang diberikan oleh guru tidak cocok dengan kehidupan anak atau siswa, buku biografi sulit diperoleh, buku biografi mahal harganya, kurangnya buku panduan untuk menulis teks biografi, dan buku biografi tidak banyak beredar diperpustakaan. Hal inilah yang menjadi permasalahan mendasar yang dihadapi oleh sebagian besar peserta didik dalam menulis teks biografi (Mahdalena et al., 2022).

Persoalan lain yang dihadapi oleh siswa antara lain: siswa lebih memilih tokoh-tokoh yang sudah ada dan cenderung tidak membuat sendiri karya biografi, karena idealis seorang penulis biografi harus mengenal orangnya secara langsung. Akan tetapi, persoalan menulis teks biografi di sekolah siswa menjiplak biografi-biografi tokoh yang sudah ada. Jadi, tidak benar menulis sendiri. Hampir semua tokoh yang sudah dituliskan biografinya dibuat oleh siswa. Jadi, biografi bagi siswa dengan model ini

adalah tokoh terkenal, tokoh sejarah, dan tokoh-tokoh besar. Hal ini membuktikan bahwa ketika menulis teks biografi, siswa tidak mungkin bertemu langsung dengan tokoh tersebut. Tetapi, siswa menulis dengan menggunakan media online untuk menulis tentang biografi tokoh tersebut. Karena itu, penelitian ini menggunakan cara lain, yaitu menulis teks biografi keluarganya (Mahdalena et al., 2022).

Adanya karakteristik struktur teks biografi diatas menimbulkan ketertarikan peneliti untuk meneliti teks biografi. Karakteristik teks biografi diperlukan untuk meningkatkan daya tarik pembaca untuk membaca teks biografi. Ketertarikan pembaca diperlukan agar pembaca mudah memahami isi dari teks biografi yang akan dibacanya. Pada hakikatnya teks biografi memiliki karakteristik tertentu yang membedakan antara teks biografi dan teks lainnya. Hal ini karena ada pada dasarnya peserta didik masih lemah dalam hal menulis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba menganalisis teks biografi karya siswa kelas X KL 3. Maka dari itu, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis struktur pada Teks Biografi Karya Siswa Kelas X KL 3 SMK PGRI 2 KEDIRI”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur teks biografi pada siswa kelas X KL 3SMK PGRI 2 Kediri?
- 2) Bagaimana jenis strutur kalimat teks biografi kelas X KL 3 SMK PGRI 2 Kediri?

C. TUJUAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur teks biografi berdasarkan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X KL 3 meliputi orientasi, peristiwa dan reorientasi.
2. Menganalisis jenis struktur kalimat teks biografi kelas X KL 3.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis:

A. Manfaat teoritis:

- a. Hasil yang didapat dalam penelitian ini diharapkan akan mampu digunakan untuk pengembangan kreativitas siswa dalam menambah pengetahuan tentang struktur teks biografi pada siswa kelas X KL 3 SMK PGRI 2 Kediri.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang teks biografi kelas X KL 3 SMK PGRI 2 Kediri.

B. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi untuk penelitian lanjut dalam bidang serupa, terutama dalam mata pelajaran yang berfokus pada Bahasa dan struktur teks, jenis truktur kalimat. Ini membantu pendidik dan peserta didik untuk

memahami dan mengajarkan penulisan struktur teks dan kalimat yang tepat.

E. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan judul penelitian di atas, penelitian terkait struktur teks biografi telah banyak dilakukan, namun untuk penelitian struktur teks biografi karya siswa kelas X ini masih sedikit yang meneliti. Selain itu perbedaan lainya terdapat pada teori yang digunakan, rumusan masalah, serta objek penelitiannya. Berikut ini merupakan hasil telaah pustaka yang didapatkan oleh peneliti, diantaranya :

1. Skripsi Anitah Karisma, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sastra dan Daerah, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang 2015, dengan judul "*Struktur dan Ciri Bahasa Teks Fabel dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Malang Tahun 2015*". Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan kelengkapan struktur teks fabel karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Malang. Selain itu, penelitian tersebut juga membahas tentang kelengkapan ciri kebahasaan teks pada teks fabel karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Malang. Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan yang pertama adalah 1) Mendeskripsikan struktur teks biografi berdasarkan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X KL 3 meliputi orientasi, peristiwa dan reorientasi. 2)Menganalisis jenis struktur kalimat teks biografi kelas X KL 3. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai struktur teks karya siswa. Subjek yang digunakan agak berbeda, dalam penelitian ini kelas siswa kelas X KL 3. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui struktur teks biografi karya siswa kelas X KL 3 SMK PGRI 2 Kediri. Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai analisis teks. Teks yang dianalisis berupa teks karya siswa.

2. Vita Dwijayanti, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2011, dengan judul jurnal “*Analisis Teks Pidato Bahasa Jawa dalam Buku Sekar Sumawur Ngewrat Pepak Patuladan Tanggap Wacana Basa Jawi Karya S. Rekso Panuntun*”. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan analisis teks pidato dalam konteks penyusunan atau struktur pidato. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan struktur teks biografi berdasarkan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X KL 3 meliputi orientasi, peristiwa dan reorientasi. 2) Menganalisis jenis struktur kalimat teks biografi kelas X KL 3. Data dalam penelitian tersebut meliputi struktur teks pidato bahasa Jawa. Data dalam penelitian ini adalah teks biografi karya siswa kelas X KL 3 SMK PGRI 2 Kediri. Penelitian tersebut mengkaji teks dalam buku pidato, sedangkan penelitian ini mengkaji teks biografi karya siswa. Persamaan penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dalam penelitian keduanya berupa data tertulis (dokumen). Sumber data pada penelitian tersebut berupa teks pidato bahasa Jawa dalam buku Sekar Sumawur Ngewrat Pepak Patuladan Tanggap Wacana Basa Jawi Karya S. Rekso Panuntun. Sumber data pada penelitian ini berupa teks biografi karya siswa kelas kelas X KL 3 SMK PGRI 2 Kediri. Metode yang digunakan pada kedua penelitian ini adalah library research atau

penelitian studi kepustakaan dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber artikel hasil review sehingga menghasilkan data berupa data sekunder, kemudian dilanjutkan penganalisisan yang disesuaikan dengan analisis datanya.

3. Skripsi Ulfa Mia Lestari, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Lampung 2018, dengan yang judul “*Struktur Kalimat Dalam Teks Biografi Cut Nyak Din Karya Muchtaruddin Ibrahim Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan analisis data yang menggunakan teori tagmemik. Hasil penelitian ini menggunakan struktur berdasarkan fungsi terdiri atas subjek, predikat objek, pelengkap dan keterangan. Masing – masing fungsi ditempati kategori dan peran. Berdasarkan penelitian Ulfa Mia Lestari (2018), hal yang relevan terdapat pada persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: objek yang diteliti sama – sama membahas mengenai struktur teks biografi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: objek dalam penelitian sebelumnya tidak hanya membahas mengenai struktur teks tetapi juga membahas mengenai struktur kalimat dalam biografi Cut Nyak Din karya Muchtaruddin Ibrahim dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
4. Jurnal Ida Bagus Mas Permana Wibawa, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Indonesia, Universitas

Pendidikan Ganesha Singaraja, dengan judul “*Analisis Struktur Dan Kebahasaan Buku Mohammad Hatta Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X Kurikulum 2013*”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumentasi dan analisis data dengan cara menginterpretasikan data dengan kata – kata dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini (1) dari segi struktur, buku Mohammad Hatta mengandung keseluruhan struktur teks biografi meliputi, orientasi, peristiwa, dan masalah, serta reorientasi. (2) Buku Mohammad Hatta juga mengandung kebahasaan teks biografi meliputi, kata kerja, kata rujukan, kata hubung serta kata yang menunjukkan peristiwa, waktu dan tempat. (3) Buku Mohammad Hatta memiliki relevansi dalam pembelajaran menulis teks biografi. Berdasarkan penelitian Ida Bagus Mas Permana Wibawa, dkk (2019), hal relevan terdapat pada persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah: Objek yang diteliti sama-sama membahas mengenai struktur teks dan kebahasaan teks biografi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Objek penelitian ini dengan sebelumnya tidak hanya membahas mengenai analisis struktur dan kebahasaan buku yang berjudul Mohammad Hatta serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks biografi di kelas X kurikulum 2013.

5. Skripsi Yolla Karchia Yodesk, Nursaid (2019), dengan judul “*Struktur Kalimat Dan Diksi Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas Viii Smp Negeri*

12 Padang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik teknik triangulasi (cross-check). Hasil penelitian ini (1) Dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang pola dasar kalimat yang paling banyak digunakan siswa ialah SPOPel, sedangkan pola dasar kalimat yang paling sedikit digunakan ialah SP. Akan tetapi, masih ada kesalahan siswa dalam menggunakan struktur kalimat. Dari sebanyak 315 kalimat hanya terdapat 140 bentuk kesalahan dalam struktur kalimat. (2) Jika dilihat dari ketepatan diksi, siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sudah menguasai beberapa diksi. Dari sebanyak 3.612 kata hanya terdapat 360 bentuk kesalahan dalam penggunaan diksi. Berdasarkan penelitian Yolla Karchia Yodeska, Nursaid (2019), hal relevan terdapat pada persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah: Objek yang diteliti sama-sama membahas mengenai struktur kalimat teks biografi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Objek penelitian ini dengan sebelumnya tidak hanya membahas mengenai analisis struktur kalimat dan diksi karya siswa.

F. KAJIAN TEORITIS

1. Teks Biografi

Mahsun (2014: 18-19) yang mengemukakan bahwa teks dalam genre naratif meliputi teks penceritaan ulang, anekdot, eksemplum, pengisahan, cerpen, novel, dongeng, mite/legenda, cerita petualang, cerita fantasi, fabel, sejarah, dan biografi Selaras dengan pendapat itu,

menurut Rohimah (2014: 204) teks biografi termasuk jenis teks narasi (*the genre of narating*). Hal ini diperjelas oleh Kosasih (2014: 77) yang mengemukakan bahwa teks narasi yang menyajikan sejumlah peristiwa faktual, informasi, dan pengetahuan disebut dengan teks biografi ataupun teks kisah perjalanan. Selanjutnya menurut Kosasih (2014: 155) teks biografi termasuk dalam klasifikasi teks cerita ulang. Hal ini karena pada teks cerita ulang dapat berisikan kisah perjalanan seorang tokoh mulai dari lahir hingga meninggal. Menurut Kosasih (2014: 222) teks sejarah dalam kurikulum 2013 juga dapat digolongkan ke dalam teks biografi atau autobiografi. Hal ini karena teks biografi atau autobiografi terkadang dikaji dalam teks bentuk sejarah. Teks sejarah ini biasanya membahas sejarah tentang kehidupan seseorang.

Pada dasarnya biografi adalah tulisan tentang riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (Rohimah, 2014: 204). Demikian pula menurut Zabadi dan Sutejo (2014: 30) teks biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Menurut Sucipto, dkk. (2014: 34) biografi merupakan pengisahan secara artistik tentang kesadaran, tingkah laku dan sikap seseorang. Teks biografi (*biography*) merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya (Zabadi dan Sutejo, 2014: 30). Teks biografi menyajikan kisah tentang seseorang dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga. Biografi tentang seseorang ditulis karena keunikan dan prestasi yang dimilikinya sehingga kita dapat mengambil nilai-nilai kehidupan berdasarkan kisah yang dialami

oleh tokoh dalam biografi. Biografi bukan teks yang sekadar daftar lahir atau mati, dan data pekerjaan seseorang. Menurut Sucipto, dkk. (2014: 34) dalam biografi dijelaskan secara lengkap kehidupan tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan hingga tokoh tersebut meninggal. Semua jasa, karya, dan segala aspek yang dilakukan atau dihasilkan oleh tokoh tersebut juga dijelaskan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks biografi merupakan teks yang berisikan tentang perjalanan hidup dan riwayat kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain berdasarkan fakta yang penulis ketahui.

2. Struktur Teks Biografi

Pada dasarnya teks biografi terdiri atas struktur-struktur utama. Struktur teks biografi meliputi: (1) latar belakang, (2) rekaman tahapan kehidupan (Mahsun, 2014: 19). Namun adapula pendapat yang mengemukakan bahwa struktur teks biografi meliputi: (1) orientasi, peristiwa dan masalah, reorientasi (Sucipto, dkk, 2014). Menurut Kosasih (2014: 158) struktur teks cerita ulang/narasi/biografi meliputi: (1) orientasi, (2) kejadian-kejadian penting, (3) reorientasi. Selanjutnya menurut Kosasih (2014: 225) struktur teks sejarah/biografi/autobiografi meliputi: (1) pengenalan, (2) rekaman peristiwa, (3) penutup (akibat, kesimpulan, penilaian). Struktur teks biografi berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua kemungkinan struktur yaitu orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi: orientasi, dan peristiwa dan masalah.

1) Latar Belakang/ Orientasi

Orientasi atau pengenalan tokoh berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. Menurut Rohimah (2014: 204) orientasi berisi pendahuluan yang mengemukakan ringkasan (resume) kehidupan tokoh dalam biografi. Orientasi memberikan pengenalan tokoh secara umum, seperti nama lengkap, tempat tanggal lahir, latar belakang keluarga, dan riwayat pendidikan. Pada bagian ini intinya berisi ringkasan hidup tentang seseorang, rincian peristiwa dalam kehidupan seseorang merupakan penuturan atau kisah masa lampau (Rohimah, 2014: 204). Hal ini sama dengan yang disebutkan oleh Mahsun (2014: 19) bahwa latar belakang dalam teks biografi berisi tentang pengenalan tokoh. Jadi, orientasi atau latar belakang teks biografi merupakan bagian teks yang berisikan tentang pengenalan tokoh mulai dari nama, tempat tanggal lahir, latar belakang keluarga dan riwayat pendidikan secara singkat.

2) Peristiwa dan Masalah

Pada bagian peristiwa dan masalah berisi tentang penjelasan peristiwa- peristiwa yang terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Bagian ini mencakup aspek menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan yang dialami tokoh. Menurut Rohimah (2014: 204) urutan peristiwa atau peristiwa dan masalah berisi tentang rincian peristiwa dari awal sampai akhir hidup tokoh dalam biografi. Rincian peristiwa kehidupan tokoh tersebut

dijelaskan dari masa anak remaja, dewasa, dan bahkan sampai akhir hayatnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mahsun (2014: 19) bahwa struktur bagian kedua pada teks biografi berupa rekaman tahapan kehidupan yang pada dasarnya bagian rekaman tahapan kehidupan sama dengan bagian peristiwa dan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagian peristiwa dan masalah teks biografi berupa rincian peristiwa dan perjuangan yang dialami tokoh dalam mencapai cita-citanya.

3) Reorientasi

Bagian reorientasi ini berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Menurut Rohimah (2014: 204) bagian akhir teks biografi ini dapat berupa kesimpulan akhir tentang tokoh yang diceritakan oleh penulis. Reorientasi merupakan bagian struktur teks biografi yang berada di akhir teks. Reorientasi boleh ada dan boleh tidak ada dalam teks biografi. Jadi kesimpulannya bagian reorientasi teks biografi adalah bagian struktur teks yang berisikan tentang kesimpulan atau pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

3. Struktur Kalimat

Struktur kalimat adalah gabungan fungsi sintaksis yang berupa unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat. Struktur inti kalimat bahasa Indonesia ragam tulis sebenarnya sangat sederhana, yaitu hanya berupa subjek dan predikat (S-P). Struktur inti tersebut dapat diperluas menjadi beberapa tipe kalimat (Susangka 2014: 18). Contoh.

1) Anak itu sering melamun (Subjek + Predikat).

- 2) Sukarno dan Muhammad Hatta mempersatukan bangsa ini (Subjek + Predikat + Objek).
- 3) Ajaran Mahatma Ghandhi ditakuti penjajah Inggris (Subjek + Predikat + Objek).
- 4) Raja Jawa menghadiri Voc Pesisir Utara Pulau Jawa (Subjek + Predikat + Objek + Pelengkap).
- 5) Jamu itu sangat baik untuk kesehatan (Subjek + Predikat + Keterangan).
- 6) Zulkarnain membersihkan tinta itu dengan sabun (Subjek + Predikat + Objek + Keterangan).

Berdasarkan beberapa contoh di atas tampak bahwa struktur inti kalimat bahasa Indonesia adalah subjek + predikat yang dapat ditambah dengan objek, pelengkap, dan keterangan S + P + ({O} + {Pel} + {K}).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat merupakan penggabungan fungsi sintaksis yang berisi unsur-unsur yang akan membentuk menjadi kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap.

a. Subjek

Menurut Effendi, dkk (2015:224) subjek adalah bagian dari klausa yang mengacu pada informasi yang dinyatakan oleh pembicara. Subjek itu berupa kata benda atau frasa benda; (letaknya diawal klausa dan di depan). Dari pendapat di atas,

dapat disimpulkan bahwa subjek adalah unsur yang berfungsi sebagai pokok pembicaraan dalam suatu kalimat.

Menurut Susangka (2014: 21), subjek merupakan salah satu fungsi dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi pokok kalimat. Subjek dapat berupa kata benda (nomina), kelompok kata benda (frasa nomina), atau klausa. Selain itu subjek dapat dicari dengan menggunakan kata tanya siapa atau apa. Kata tanya siapa digunakan untuk mencari subjek yang berupa orang atau sesuatu yang bernyawa, sedangkan kata tanya apa digunakan untuk mencari subjek yang berupa orang atau sesuatu yang tidak bernyawa. Subjek dalam bahasa indonesia biasanya berupa nomina dan frasa nomina, contoh.

- a) Bandung pernah menjadi lautan api (S=N).
- b) Gunung Merapi berdekatan letaknya dengan Gunung Merbabu (S=FN).

Selain berupa nomina dan frasa nomina seperti contoh di atas, subjek dapat pula berupa verba (frasa verbal) atau adjektiva (frasa adjektival). Namun, subjek yang berupa verba atau frasa verbal itu terbatas pemakaiannya, yaitu hanya terdapat dalam ragam lisan, dalam ragam tulis Contoh.

- a) Merokok merusak kesehatan.
- b) Berenang membuat tubuh langsing.
- c) Berjalan-jalan di pagi hari membuat tubuh langsing.

- d) Bersepeda ke kantor merupakan kegiatan sehari-hari Pak Zaki.
- e) Langsing merupakan idaman setiap wanita.
- f) Tamak merupakan sikap yang dibenci tuhan.
- g) Gagah dan berani adalah sikap pejuang masalah.
- h) pendek dan kurus merupakan ciri penduduk kekurangan gizi.

Kata merokok dan berenang merupakan verba yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat tersebut, sedangkan berjalan-jalan di pagi hari dan bersepeda ke kantor merupakan frasa verbal yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Sementara itu, kata langsing dan tamak merupakan adjektiva yang berfungsi sebagai subjek, sedangkan gagah dan berani serta pendek dan kurus merupakan adjektival yang juga berfungsi sebagai subjek. Meskipun begitu, kalimat di atas hanya lazim digunakan dalam ragam bahasa lisan (Susangka, 2014: 22).

Beberapa contoh di atas menunjukkan bahwa subjek kebanyakan terletak pada awal kalimat. Meskipun begitu, ada pula subjek yang terletak pada akhir kalimat (Susangka, 2014: 26) contoh.

- a) Pada pertemuan nanti akan dijelaskan masalah limbah dan lingkungan (K-P-S).

b) Dalam persidangan itu terungkap kecurangan-kecurangan yang dilakukan guru dan murid dalam ujian nasional kemarin (K-P-S).

c) Di dalam UUD 1945 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan (K-P-S).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, subjek adalah unsur yang berfungsi sebagai pokok pembicaraan dalam suatu kalimat yang fungsinya untuk menandai apa yang dinyatakan. b. Predikat Predikat adalah bagian dari klausa yang memberikan informasi tentang subjek. Sebagian besar predikat berupa kata kerja atau frasa kerja, letaknya ada diantara subjek dengan objek (Effendi, dkk 2015: 224).

b. Predikat

Predikat adalah bagian dari klausa yang memberikan informasi tentang subjek. Sebagian besar predikat berupa kata kerja atau frasa kerja, letaknya ada diantara subjek dengan objek (Effendi, dkk 2015: 224).

Menurut Susangka (2014: 27) Predikat (p) merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi unsur utama di dalam kalimat. Predikat dalam bahasa Indonesia dapat berupa kata kerja (verba) atau kelompok kata kerja (frasa verbal), kata sifat (adjektiva) atau kelompok kata sifat (frasa adjektival), atau kata benda (nomina) atau kelompok kata benda (frasa nominal). Contoh.

- a) Pak Niko mengajar matematika (P=V).
- b) Pak Niko sedang mengajar matematika (P=FV).
- c) Sunarti rajin ke perpustakaan (P=Adj).
- d) Sunarti sangat rajin ke perpustakaan (P=FAAdj).
- e) Bapak saya dokter (P=N).
- f) Bapak saya dokter gigi (P=FN).

Ciri predikat yang lain adalah dapat diingkarkan atau dapat dinegasikan. Jika berupa kata kerja atau kata sifat, predikat dapat diingkarkan dengan menggunakan kata tidak. Jika berupa kata benda, predikat dapat diingkarkan dengan menggunakan kata bukan. Kalimat di atas dapat diingkarkan menjadi kalimat berikut.

- a) Pak Niko tidak mengajar matematika.
- b) Pak Niko tidak sedang mengajar matematika.
- c) Sunarti tidak rajin ke perpustakaan.
- d) Sunarti tidak sangat rajin ke perpustakaan.
- e) Bapak saya tidak dokter.
- f) Bapak saya tidak dokter gigi.

Sebelum dapat diingkarkan, predikat yang berupa kata kerja dapat didahului kata sedang, belum, atau akan. Contoh.

- a) Pak Himawan sedang mengajar biologi.
- b) Pak Himawan belum mengajar biologi.
- c) Pak Himawan akan mengajar biologi.

Bahasa Indonesia mengizinkan predikat berupa frasa preposisional, tetapi bentuknya tertentu. Biasanya frasa itu didahului preposisi di, ke, atau dari seperti contoh.

- a) Orang tuanya di Semarang (P=FPprep).
- b) Anak-anaknya ke Jakarta semua (P=FPprep).
- c) Wanita itu di Bandung (P=FPprep).

Predikat berupa frasa preposisional seperti contoh kebanyakan hanya digunakan dalam ragam lisan, sedangkan ragam tulis cenderung dihindari. Bahasa Indonesia dalam perundangan-undangan, misalnya menolak kalimat yang predikatnya berupa frasa preposisional sebab jika bukan berupa verba atau frasa verbal, subjek hukum yang dapat berupa orang perseorangan, yayasan, atau badan hukum tidak dapat dikenai delik pengaduan (Susangka 2014: 28).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, predikat merupakan bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh subjek. Secara umum predikat merupakan kata kerja, karena memberitahu bagian kalimat yang melakukan perbuatan.

c. Objek

Objek merupakan bagian yang terkena oleh suatu tindakan. Objek berwujud kata benda atau frasa benda dan letaknya di sebelah kanan predikat (Effendi, dkk 2015:224). Objek kalimat berlawanan di dalam kalimat. Objek kalimat hadir apabila

predikat kalimat itu merupakan verba atau kata kerja aktif transitif.

Menurut Susangka (2014: 31) Objek merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang kehadirannya bergantung pada jenis predikatnya. Objek biasanya berupa nomina, frasa nominal, atau klausal yang selalu muncul di sebelah kanan predikat yang berupa kata kerja transitif (verbal transitif). Jika predikat bukan berupa verba transitif, objek tidak hadir (tidak muncul) di dalam kalimat tersebut. Contoh.

- a) Jaksa menghadirkan saksi (O=N).
- b) Ketua MPR menghadiri pelantikan para gubernur (O=FN).
- c) Para saksi mengatakan bahwa semua pengakuan yang dibuatnya dilakukan karena tekanan aparat (O=klausa).

Kehadiran fungsi objek pada kalimat tersebut disebabkan bentuk predikat dalam kalimat itu berupa kata kerja transitif, yaitu menghadirkan, menghadiri, dan mengatakan. Ciri kata kerja transitif biasanya menggunakan imbuhan *meng-...-i*, atau *meng-...-kan*.

Selain berupa kata benda, kelompok kata benda (frasa nominal), atau klausal, ciri objek yang lain adalah dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Kalimat pasif biasanya menggunakan imbuhan *di*, *di-...-i*, atau *di-...-kan*, yang merupakan penafsiran dari bentuk aktif *meng-*, *meng-...-i*, atau *meng-...-kan* yang perlu di ingat adalah bahwa bentuk pasif *di-*

...-i pasti diturunkan dari bentuk aktif *meng-...-i*, bukan dari *meng-...-kan*. Demikian pula bentuk pasif di-...-kan juga pasti diturunkan dari bentuk aktif *meng-...-kan*, bukan dari *meng-...i* (Susangka, 2014:32). Contoh.

- a) *Saksi* dihadirkan Jaksa.
- b) *Pelantikan para gubernur* dihadiri Ketua MPR.
- c) *Bahwa semua pengakuan yang dibuatnya dilakukan karena tekanan aparat* dikatakan para Saksi.

Ciri objek yang lain adalah tidak dapat didahului kata depan atau preposisi. Seperti contoh berikut.

- a) Pak Haerudin sedang membahas **tentang** kegiatan ekstra kurikuler.
- b) Pak Sugio pernah membicarakan **mengenai** hal itu.
- c) Pemerintah akan membangun **daripada** ekonomi kerakyatan.

Pemunculan kata depan tentang, mengenai, dan dari pada menyebabkan kalimat tidak mempunyai objek sebab di atas telah dijelaskan bahwa objek biasanya berupa nomina, frasa nominal, atau klausal. Jika nomina didahului preposisi, perubahannya itu menjadi frasa preposisional dan frasa preposisional tidak dapat berfungsi sebagai objek. Frasa preposisional hanya lazim berfungsi sebagai keterangan.

Jika ada frasa preposisional dapat berfungsi sebagai predikat, frasa preposisional yang seperti itu hanya tertentu bentuknya, yaitu frasa preposisional yang didahului oleh di, ke, atau dari saja

dan biasanya hanya ditemukan dalam ragam lisan. Untuk itu, agar menjadi kalimat yang berterima, di sebelah kanan predikat transitif membahas, membicarakan, dan membangun harus berupa nomina atau frasa nominal yang berfungsi sebagai objek, bukan berupa frasa nominal yang berfungsi sebagai objek, bukan berupa frasa preposisional. Langkah yang paling mudah dilakukan adalah menanggalkan semua preposisional pada kalimat di atas sehingga menjadi kalimat berikut (Susangka 2014: 34).

a) Pak haerudin sedang membahas *kegiatan ekstra kurikuler*.

b) Pak sugio membicarakan *hal itu*.

c) Pemerintah akan membangun *ekonomi kerakyatan*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, objek merupakan bagian kalimat yang melengkapi predikat. Objek biasanya diisi oleh nominal, frasa nominal atau klausa.

d. Pelengkap

Pelengkap adalah bagian dari klausa yang mengikuti atau yang melengkapi predikat sehingga sebuah klausa menjadi pelengkap. Pelengkap terletak di sebelah kanan predikat. Pelengkap selalu mengikuti predikat sehingga klausa menjadi pelengkap. Letaknya selalu disebelah kanan predikat (Effendi, dkk 2015: 224).

Menurut Susangka (2014:38), pelengkap (pel) seperti halnya objek adalah kalimat yang kehadirannya juga bergantung pada

predikat. Pelengkap dapat berupa nomina atau frasa nominal, verba atau frasa verbal, dan adjektiva atau frasa adjektival. Berikut disajikan beberapa contoh.

- a) Yanto menghadiri kemenakannya komputer (Pel=N).
- b) Sunarti mengajari anaknya menyanyi (Pel=V).
- c) Saya menganggap pimpinan itu bijaksana (Pel=Adj).
- d) Pak Camat menghadiahi lurah Banjarsari mobil perpustakaan keliling (Pel=FN). Bu Andi mengajari siswanya menulis aksara Arab (Pel=FV).
- e) Saya menganggap pimpinann itu sangat tidak bijaksana. (Pel=Fadj)

Posisi pelengkap dapat terletak di sebelah kanan (setelah atau di belakang) objek atau terletak langsung di sebelah kanan predikat. Jika predikat berupa kata kerja transitif, pelengkap terletak di sebelah kanan objek. Namun, jika predikat bukan berupa kata kerja transitif, mungkin berupa kata kerja intransitif atau berupa kata kerja pasif, pelengkap terletak langsung di sebelah kanan predikat.

- a) Orang itu mengajari adik saya *cara beternak belut*.
- b) Pak Syamsul membelikan anaknya *buku ensiklopedi*.
- c) Hardiman menghadiahi istrinya *novel karya Ahmad Tohari*.
- d) Masalah ini menjadi *tanggung jawab saya*.
- e) Usulan itu merupakan *saran berkala*.
- f) Putusan pengadilan itu berdasarkan *ketetapan MPR*.

g) Karena tidak mendengarkan nasihat ibunya, Lailita dimarahi *bapaknya*.

Pelengkap pada kalimat a,b dan c di atas, yaitu cara beternak belut, buku ensiklopedi, dan novel karya Ahmad Tohari terletak setelah objek karena predikat kalimat tersebut, yaitu mengajari, membelikan, dan menghadiri berupa verba transitif yang langsung diikuti oleh objek sehingga pelengkap harus berada di sebelah kanan objek.

Pelengkap pada kalimat d,e,f, dan g terletak setelah predikat karena predikat dalam ketiga kalimat tersebut berupa verba intransitif, yaitu menjadi, merupakan, dan berdasarkan. Serta berupa verba pasif, yaitu dimarahi (Susangka 2014: 39). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelengkap adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat, pelengkap biasanya terletak dibelakang predikat yang berupa verbal.

d. Keterangan

Keterangan adalah bagian dari klausa yang menjelaskan jenis tindakan yang dinyatakan oleh predikat. Biasanya keterangan berupa kata keterangan. Keterangan lebih bersifat luwes dalam arti bahwa ia dapat menempati posisi awal, tengah dan akhir klausa. Keterangan letaknya luwes atau fleksibel dalam arti dapat menempati di awal kalimat, tengah kalimat, atau pada akhir kalimat (Effendi, dkk 2015: 225).

Keterangan adalah unsur kalimat yang kehadirannya bersifat tidak wajib (opsional). Keterangan dapat berupa nomina (frasa nominal), frasa numeral, berupa frasa preposisional, atau berupa adverbial. Nomina atau frasa nominal yang dapat menduduki fungsi keterangan biasanya berupa nomina temporal atau nomina yang menyatakan waktu. Selain itu, keterangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keterangan wajib (wajib hadir/wajib muncul dalam kalimat) dan keterangan manasuka. Keterangan wajib merupakan bagian dari predikat, sedangkan keterangan manasuka bukan bagian dari predikat. Keterangan manasuka merupakan keterangan yang sejajar dengan subjek dan predikat (Susangka 2014: 40).

- a) Dia telah datang *kemarin* (K=N).
- b) Atlet bola volly itu datang *Kamis pagi* (K=FN).
- c) Waluyo datang *seorang diri* (K=Fnum).
- d) *Agaknya* saran itu mulai diperhatikan (K=Adv).
- e) Jahe dan kencur merupakan tanaman yang sangat berguna *untuk kesehatan* (K=Fprep).

Keterangan pada contoh di atas bukan merupakan bagian dari predikat sehingga kehadiran fungsi itu dalam kalimat tidak bersifat wajib hadir dalam kalimat. Posisi keterangan (keterangan yang setara dengan fungsi lain, bukan keterangan yang merupakan bagian predikat) dapat dipindah-pindahkan letaknya, kadang terletak pada posisi akhir kalimat, pada tengah

kalimat, atau pada awal kalimat. Meskipun letak fungsi kalimat berubah-ubah, kalimat tetap gramatikal dan berterima seperti contoh berikut (Susangka 2014: 42).

- a) Kami akan berdarmawisata bulan depan.
- b) Kami bulan depan akan berdarmawisata.
- c) Bulan depan kami akan berdarmawisata.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, keterangan merupakan unsur kalimat yang posisinya tidak terikat (adanya kebebasan), keterangan dapat bermacam-macam yang ditentukan berdasarkan makna unsur-unsurnya.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang telaahnya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang telah relevan (Milya Sari, 2020). *Library research* dilaksanakan dengan menggunakan beberapa literatur dari jurnal ilmiah, buku, situs web, maupun laporan dari hasil penelitian terdahulu (Nurul Lailiyah & Wahyu Sukartiningsih, 2022).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti dapat menggambarkan secara jelas mengenai objek penelitian. Pada dasarnya objek yang diteliti harus bersifat alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut (M.Sukardi, 2019) mendeskripsikan bahwa

penelitian kualitatif jenis studi kepustakaan merupakan kegiatan penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Hal tersebut wajib sifatnya karena didasarkan pada realitas. Seperti penelitian pada umumnya, penelitian ini dituntut untuk memiliki obyek yang jelas agar data yang diperoleh akurat.

2. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu sekolah. Sekolah yang dipilih merupakan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) yang pada mana siswa kelas X KL 3 yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

3. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan teks karya siswa sebagai kajian yang diamati, kemudian dianalisis sesuai struktur teks dan kebahasaan. Pada penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti berupa kutipan, kata-kata atau kalimat, dialog.

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Maka sumber data dalam penelitian ini bersifat kepustakaan yang berarti berasal dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, skripsi, majalah, catatan dan referensi lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai acuan, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Harmita dkk). Pada penelitian ini, data primernya yaitu “teks biografi karya sisiwa” yang menjadi sumber rujukan utama pada penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang telah atau lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data yang asli, atau dengan kata lain, bahwa data sekunder adalah data yang datang dari tangan kedua yang tidak se asli data primernya. Selain itu data sekunder juga tidak dapat secara langsung memberikan data pada pengumpul data. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku dan website yang mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2018).

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesungguhnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi atau teknik pemanfaatan dokumen.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2012:306) pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang siswa

melakukan kegiatan menulis teks biografi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui tes pada peserta didik dalam membuat karangan berupa kalimat teks biografi. Peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata “dokumen “ yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2013:247). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks biografi karya siswa kelas X KL 3 SMK PGRI 2 Kediri. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240).

Dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk karangan siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa teks biografi dari siswa. Peneliti mengumpulkan hasil tulisan siswa dalam bentuk karangan/teks, sebelum memperoleh sumber data, peneliti memberikan tugas kepada siswa kelas X KL 3 berupa membuat teks biografi. Siswa diberikan waktu untuk membuat teks tersebut, kemudian setelah waktu yang ditentukan habis, peneliti mengambil sumber tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 284). Data yang dianalisis adalah data tentang Analisis struktur pada teks biografi karya siswa kelas X KL 3 SMK PGRI 2 Kediri. Hasil analisis awal akan menentukan proses penelitian selanjutnya. Adapun analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015: 338). Pada penelitian ini, data yang dipilih dalam reduksi data adalah Analisis struktur pada teks biografi karya siswa kelas X KL 3 SMK PGRI 2 Kediri.

Peneliti memilih data yang dibutuhkan dengan memberikan kode pada data. Data yang dikode adalah tulisan teks biografi karya siswa. Data tentang analisis struktur teks diberi kode dan nomor untuk memperoleh penyusunan data. Hal ini untuk memudahkan penyusunan data. Adapun pengkodean data dalam penelitian ini adalah:

Data.No = Data (001,002, dst.)

S	= Subjek
P	= Predikat
O	= Objek
K	= Keterangan
Pel	= Pelengkap

b) Penyajian data

Penyajian data dengan metode kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Selain itu, juga disarankan berupa tabel, grafik, network, dan chart (Sugiyono, 2010:341). Pada penelitian ini, setiap karya teks biografi karya siswa yang dipilih sebagai data akan dianalisis struktur teks yang terdapat di dalamnya

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, verifikasi data dilakukan pada setiap tindakan yang ada akhirnya dipadukan menjadi kesimpulan. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dari analisis teks biografi karya siswa yang disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi hasil dari data yang telah diperoleh dengan berpedoman pada kajian penelitian.

H. Definisi Istilah

1. Teks Biografi

Teks adalah fiksasi atau kelembagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan. Salah satu jenis teks adalah teks biografi. Teks biografi termasuk jenis teks naratif. Teks naratif adalah bentuk teks yang banyak dipergunakan untuk menceritakan suatu kisah. Uraian teks

naratif cenderung ringkas. Salah satu jenis teks naratif adalah teks biografi. Teks biografi (biography) merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya.

2. Struktur Teks

Pada dasarnya teks biografi terdiri atas struktur-struktur utama. Struktur teks biografi meliputi: (1) latar belakang, (2) rekaman tahapan kehidupan. Namun adapula pendapat yang mengemukakan bahwa struktur teks biografi meliputi: (1) orientasi, peristiwa dan masalah, reorientasi.

3. Struktur Kalimat

Struktur kalimat adalah gabungan unsur fungsi sintaksis yang memiliki kesatuan bentuk yang menjadikan adanya kesatuan arti. Unsur di dalamnya terdiri dari kata, yang harus menempati posisi yang jelas dalam hubungan satu sama lain. Struktur kalimat yang benar tentu memiliki kesatuan bentuk dan sekaligus kesatuan arti.